

Learning Strategies at SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo during the Covid-19 Pandemic [Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo]

Syahfrina Rahmawati*

{ syahfrina112@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. This research is a qualitative research which aims to obtain an overview of the implementation of online learning at SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo as an effort to suppress the spread of Covid-19 in the school environment. The research subjects were students of SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Data were collected by direct interviews. The results showed that: (1) students have taken turns learning online at home and offline (2) online learning has flexibility in its implementation and is able to encourage the emergence of independent learning and motivation to be more active in learning; and (3) distance learning encourages the emergence of social distancing behavior and minimizes the appearance of student crowds so that it is considered to reduce the potential for the spread of Covid-19 in the school environment.

Keywords: Covid-19 Virus, Online Learning

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran online di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Data dikumpulkan dengan wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa-siswi telah melakukan pembelajaran secara online dirumah dan offline secara bergantian (2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian siswa-siswi sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Virus Covid- 19, Pembelajaran Daring

1. Pendahuluan

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi

kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa dan siswi untuk belajar dari rumah masing-masing.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dan siswi dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain ataupun antara siswa dan guru. Menurut Milman penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.[1]

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane, dkk Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.[2] Penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk. menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.[3]

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.[4] Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.[5] Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology [6], dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram [7].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pembelajaran online yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Pembelajaran online yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media-media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan wawancara kepada guru kesiswaan mengenai penerapan pembelajaran online. wawancara dilaksanakan secara langsung di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 April 2021 SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah mematuhi protokol kesehatan. Aspek-aspek yang ditanyakan selama wawancara adalah: (1) Strategi seperti apa yang dilakukan sekolah ditengah pandemi covid-19; (2) Hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru agar menarik siswa untuk semangat belajar; (3) Apa saja faktor-faktor yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran di tengah pandemi covid-19 ini. Analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif dan melakukan wawancara secara langsung dengan guru kesiswaan di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo ditengah pandemi covid-19

Covid-19 merupakan penyakit dengan tingkat penyebaran yang tergolong cepat. Penyakit ini disebabkan oleh virus Corona yang secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia [8]. Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang rentan ditulari. [9] Menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah social distancing [10].

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Sebagai usaha untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, SD Muhammadiyah membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring. Pembelajaran ini dilakukan menggunakan internet sehingga memungkinkan guru dan siswa untuk berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Guru dapat membuat materi ajar yang dapat diakses oleh siswa secara online dari mana saja dan kapan saja. Menurut Bell dkk. [11] pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan teknologi internet memungkinkan adanya interaksi melalui web, dimana guru dan siswa berada di tempat yang benar-benar terpisah.[12] Lokasi siswa dan guru yang terpisah selama pembelajaran meminimalisir kemungkinan terjadinya kontak fisik. Menurut Heru Purnomo (2020) dalam Pikiran Rakyat Media Network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui Whatsapp Group dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi Whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.[13] Menurut Wicaksono & Rachmadyanti Penyelenggaraan Google Classroom di sekolah dasar tanpa menyampingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan.[14] Hal ini merupakan kelebihan blended learning, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. Survei yang dilakukan Lenny N Rosalin Deputi Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak juga menunjukkan harapan anak tentang program belajar dirumah. Anak-anak yang mengikuti survei dari 29 provinsi berharap agar sekolah tidak terlalu banyak memberikan tugas dan komunikasi dua arah antara guru dan murid dirasa lebih efektif.[15]. Tetapi tidak menuntut kemungkinan pembelajaran dilakukan secara langsung dengan datang kesekolah tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dan dilakukan secara bergantian dan untuk siswa yang tidak memiliki alat komunikasi bisa datang kesekolah untuk melakukan pembelajaran secara luring. Adapun siswa yang melakukan pembelajaran secara bergantian yaitu : siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo masuk satu minggu lima kali, tiga hari daring dan dua hari luring. Teknis nya untuk kelas empat, lima, enam, daring nya hari Senin, Selasa, Rabu, dan luring nya di hari Kamis dan Jumat. Sedangkan kelas 1 di hari Senin, Kamis, dan Jumat. Kelas 2 dihari Selasa, Kamis, dan Jumat.

Dan kelas 3 dihari Rabu, Kamis, dan Jumat. SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo juga melakukan pembelajaran secara daring serta melakukan kegiatan yang biasa dilakukan sebelum pandemic seperti acara ceremonial, darus bersama, serta kegiatan sholat duha, tetapi kegiatan-kegiatan tersebut di masa pandemic ini dilakukan secara daring dengan menggunakan media Zoom atau Google Meet. Serta sholat duha yang biasa dilakukan berjama'ah di sekolah dilakukan dirumah dengan diawasi oleh wali murid serta melaporkan kegiatannya kepada wali kelas. Pembelajaran seperti ini tetapi dilakukan hingga pandemic covid-19 ini berakhir.

4 Kesimpulan

Sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, maka SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo melaksanakan pembelajaran online sebagai alternatif pembelajaran konvensional. Melalui observasi ini kita dapat melihat bahwa secara umum siswa-siswi telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, termasuk didalamnya ketersediaan layanan internet dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran online memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal ini mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir kemungkinan munculnya kerumunan siswa-siswi disekolah. Dua hal ini merupakan langkah-langkah yang direkomendasikan WHO dalam menekan penyebaran Covid19. Meski demikian, pembelajaran online di daerah-daerah yang tidak dijangkau jaringan internet harus diawasi karena berpotensi memunculkan kerumunan di area-area tertentu yang justru meningkatkan kemungkinan penyebaran Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya Karya Ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah S.W.T atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Karya Ilmiah. Bapak Dosen Muhlasin Amrullah, M.Pd.I selaku Dosen kami atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan Karya Ilmiah. Guru SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo ibu Alvi atas bantuannya selama melakukan observasi di sekolah SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

References

- [1] Milman, N. B. (2015). Distance Education. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- [2] Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.
- [3] Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*.
- [4] Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.

- [5] Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- [6] Sicat, A. S. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. *International Journal of Education and Research*.
- [7] Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*.
- [8] Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*.
- [9] Caley, P., Philp, D. J., & McCracken, K. (2008). Quantifying social distancing arising from pandemic influenza. *Journal of the Royal Society Interface*.
- [10] Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., ... Van Tam, J. (2006). Nonpharmaceutical interventions for pandemic influenza, national and community measures. *Emerging Infectious Diseases*.
- [11] Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martín-Aranda, R., & Otto, D. (2017). Sustainability and distance learning: a diverse European experience? *Open Learning*, 32(2), 95–102.
- [12] Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Special aspects of distance learning in educational system. *Anthropologist*, 22(3), 449–454.
- [13] Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *PikiranRakyatcom*. <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01353818/prosespembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belummaksimal>
- [14] Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*.
- [15] Ade Nasihudin Al Ansori. (2020). Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia. *Liputan6*. <https://m.liputan6.com/health/read/4224969/b elajar-di-rumah-akibat-corona-covid-19-inipendapat-dan-harapan-anak>